

## PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENGENDALIAN PIUTANG USAHA PADA PT. ANUGRAH JAYA LOGISTIK MEDAN

Wahida Elvitriana, Porkas Sonjuangon Lubis, Widia Wardani

Program Studi S1 Akuntansi, Universitas Al Washliyah

[elvitrianawahida@gmail.com](mailto:elvitrianawahida@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal terhadap pengendalian piutang di PT. Anugrah Jaya Logistik Medan. Penelitian melibatkan karyawan dari divisi akuntansi, dengan 38 responden yang menjadi sampel. Metode pengumpulan data diuji untuk validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan. Analisis data menggunakan regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji  $t$ , uji  $F$ , dan koefisien determinasi. Hasil uji  $t$  menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan dari sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal terhadap pengendalian piutang PT. Anugrah Jaya Logistik Medan, dengan nilai  $t$  hitung sebesar 0,713, lebih rendah dari nilai  $t$  tabel sebesar 1,686. Begitu pula, tidak terdapat pengaruh signifikan dari kedua faktor tersebut terhadap pengendalian piutang secara keseluruhan, dengan nilai  $F$  hitung sebesar 0,454, lebih rendah dari nilai  $F$  tabel sebesar 3,26. Koefisien determinasi sebesar 0,025, atau 2,5%, menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal hanya berkontribusi sebesar 2,5% terhadap pengendalian piutang. Selain faktor-faktor yang diteliti, seperti prosedur penjualan dan pengendalian umum, terdapat variabel lain yang mungkin memiliki pengaruh besar terhadap pengendalian piutang, seperti sumber daya manusia perusahaan dan tingkat keuntungan. Oleh karena itu, penelitian lanjutan yang melibatkan variabel-variabel tambahan ini dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi pengendalian piutang di perusahaan.

**Kata Kunci :** Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Internal, Pengendalian Piutang

### PENDAHULUAN

Tujuan utama dari setiap perusahaan yang bergerak dibidang usaha dagang, jasa atau manufaktur adalah untuk memperoleh keuntungan atau laba guna memastikan kelangsungan bisnis di masa depan (Hana'an, 2019).

Tingkat laba yang dihasilkan biasanya digunakan untuk mengukur kesuksesan suatu perusahaan, tetapi laba yang besar tidak selalu menunjukkan efisiensi dan efektivitas kerja. Untuk menentukan tingkat efisiensi suatu organisasi, perlu dilakukan perbandingan antara laba dan modal yang digunakan (Diana, 2012). Bisnis yang bersaing di pasar global harus memiliki strategi yang kuat untuk memasarkan produk mereka. Salah satu contohnya adalah menggunakan sistem penjualan dengan kredit untuk meningkatkan penjualan (Arifuddin, 2019). Namun, penjualan dengan kredit juga membawa risiko piutang yang tidak tertagih, yang dapat mengganggu likuiditas keuangan perusahaan (Fadlillah, A. N., Yusuf, 2017). Untuk menjaga kelangsungan keuangan perusahaan dan mengurangi risiko ini, manajemen piutang yang baik sangat penting.

Siklus penjualan dimulai saat pesanan diterima dan pembayaran piutang diterima. Bisnis dapat memperluas pangsa pasar dan menghasilkan lebih banyak uang dengan penjualan kredit. Namun, semakin banyak piutang yang dihasilkan, semakin banyak dana yang diperlukan untuk menyelesaikannya (Mulyadi, 2016). Pengendalian

piutang sangat penting untuk keberlangsungan bisnis karena, meskipun piutang merupakan aset lancar, mereka tidak selikuid kas dan dapat mengikat dana (Riyanto, 2001).

Pengendalian piutang adalah suatu proses yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengelola piutang yang dimiliki agar dapat dikumpulkan dengan efektif dan efisien. Pengendalian piutang berkaitan dengan kebutuhan perusahaan untuk memastikan bahwa piutang yang dimilikinya dapat dibayarkan tepat waktu oleh pelanggan atau debitur, sehingga perusahaan dapat memperoleh dana yang cukup untuk membiayai operasional perusahaannya. Pengendalian piutang penting karena piutang yang tak tertagih atau terlambat dibayar dapat berdampak negatif pada arus kas perusahaan dan kesehatan keuangan perusahaan secara keseluruhan. Hal ini dapat menyebabkan perusahaan mengalami masalah likuiditas atau bahkan kebangkrutan.

Oleh karena itu perusahaan perlu melakukan pengendalian piutang dengan baik, seperti melakukan evaluasi kredit pelanggan sebelum memberikan kredit, memantau pembayaran piutang secara teratur, mengirimkan pengingat pembayaran, melakukan tindakan hukum jika diperlukan, melakukan penilaian kembali terhadap kebijakan piutang yang diterapkan (Sanjaya, 2021). Dengan melakukan pengendalian piutang yang efektif, perusahaan dapat mengoptimalkan pengumpulan piutang dan meningkatkan kesehatan keuangan perusahaan.

Pengendalian piutang merupakan praktek yang berkelanjutan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk meningkatkan efisiensi operasional. Dalam praktiknya, pengendalian piutang melibatkan semua stakeholders, terutama dalam proses pencatatan piutang. Tujuan utama dari efektivitas pengendalian piutang adalah langkah pencegahan yang diambil oleh perusahaan untuk menjaga keamanan piutang, mencegah potensi kerugian, dan memastikan kelancaran aktivitas operasional sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

PT. Anugrah Jaya Logistik Medan sebagai perusahaan jasa pengiriman barang baik didalam maupun luar negeri yang berfokus pada kegiatan penyediaan layanan logistik yang meliputi segala aktivitas terkait dengan pergerakan, pengelolaan dan distribusi barang yang mencakup transaksi tunai dan kredit, dengan tujuan untuk menarik perhatian pelanggan. Perusahaan menetapkan tujuan untuk memastikan kelancaran pengelolaan piutang usaha dan bertujuan untuk menagihnya secara penuh dalam jangka waktu yang ditentukan. Hal ini sangat penting untuk menjaga kestabilan arus kas perusahaan dan memanfaatkan dana yang diperoleh dari penagihan piutang usaha untuk mendukung biaya operasional. Selain itu, aktivitas operasional dan transaksi yang terjadi setiap hari sangat beragam. Dengan penjualan yang meningkat, pengendalian piutang memainkan peran penting dalam penjualan. Ini dilakukan agar penjualan berjalan sesuai prosedur dan mampu menghasilkan profitabilitas perusahaan yang paling tinggi.

Salah satu masalah yang dihadapi perusahaan adalah jumlah piutang yang tidak tertagih yang terus meningkat setiap tahun. Peningkatan piutang ini harus diatasi agar perusahaan dapat terus berjalan dan mencapai tujuannya. Perusahaan mengalami kendala dalam hal ketepatan pembayaran dari konsumen mengakibatkan ketersediaan biaya operasional semakin berkurang, pelaksanaan prosedur yang belum efektif dan belum memadainya komponen teknologi perusahaan guna memperlancar pekerjaan.

Ini terjadi karena banyak sistem pengiriman barang tersebut melakukan pengiriman dengan sistem FOB Destinations. Sehingga resiko bagi perusahaan begitu besar sedangkan pembayaran sering tertunda, karena perputaran piutang yang terus menerus, piutang yang sudah memasuki masa jatuh tempo mungkin tidak merekap dengan baik. Hal ini memungkinkan pelanggan untuk menunda pembayaran piutang yang jatuh tempo. Mengabaikan piutang, terutama yang sudah lama melewati masa jatuh tempo, menyebabkan piutang tersebut menjadi piutang tak tertagih tanpa melakukan tindakan apa pun untuk menyelamatkan piutang tak tertagih itu. Dalam hal ini, perputaran piutang yang dikelola

oleh perusahaan diback up dan diupdate seadanya, tanpa ada kebijakan perusahaan yang jelas tentang piutang jatuh tempo dan piutang tak tertagih. Oleh karena itu, untuk memperbaiki pengelolaan piutang perusahaan, perlu dilakukan peningkatan pada sistem informasi akuntansi penjualan. Selain itu, peningkatan jumlah piutang yang tidak dapat ditagih menandakan kelemahan dalam pengendalian internal. Hal ini dikarenakan pengendalian internal merupakan sistem preventif yang melindungi aset perusahaan dari potensi kecurangan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di PT. Anugrah Jaya Logistik, merupakan perusahaan jasa yang menyediakan layanan pengiriman barang dari lokasi ke lokasi lainnya yang mempunyai kantor di Kota Medan dengan alamat Jl. Jati 3 No. 100 Kec. Teladan Timur Medan.

### **Populasi dan Sampel**

#### **Populasi**

Populasi adalah seluruh kelompok individu, unit atau elemen yang memiliki karakteristik atau sifat tertentu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian.

Karena penelitian ini dilakukan pada PT. Anugrah Jaya Logistik Medan, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. Anugrah Jaya Logistik sebanyak 38 orang.

#### **Sampel**

Sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang dipilih secara acak dan diambil sebagai objek penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut penulis mengambil sampel pada PT. Anugrah Jaya Logistik Medan di bagian sistem informasi akuntansi dan bagian internal piutang sebanyak 38 orang.

**Tabel 3.2 Jumlah Sampel Penelitian di PT. Anugrah Jaya Logistik Medan**

Nama Perusahaan	Nama Bagian	Jumlah
PT. Anugrah Jaya Logistik	Business Manager	1
	Asisten Business Manager	1
	Operational Manager	2
	Supervisor	5
	Kepala Admin	4
	Admin Piutang	7
	Team Audit Internal	6
	Admin Controller	4
	Team Akunting	4
	Keuangan	5
<b>JUMLAH</b>		<b>38</b>

Dalam menentukan sampel untuk penelitian ini, peneliti memilih teknik non-probability sampling dengan menggunakan metode sampling jenuh. Alasan pemilihan metode sampling jenuh adalah karena ukuran populasi pada penelitian ini yang ingin diteliti hanya terdiri dari 38 orang, sehingga mereka semua dijadikan sampel. Dalam penggunaan teknik sampling jenuh, peneliti tidak memberikan hak yang sama kepada setiap subyek untuk dipilih menjadi sampel. Sebagai alternatif, penulis hanya memilih sampel dari bagian tertentu yaitu bagian sistem informasi akuntansi dan bagian internal piutang.

**Jenis dan Sumber Data**

**Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif mengacu pada data yang direpresentasikan dalam bentuk numerik atau sebagai ukuran numerik (Syofian Siregar, 2013). Data ini dapat diukur, dihitung dan dianalisis menggunakan metode statistik. Data kuantitatif memberikan wawasan tentang kuantitas, besaran atau tingkat fenomena yang diamati.

**Sumber Data**

Untuk mencapai hasil penelitian yang diinginkan, sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan langsung dari sumber aslinya, sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber yang sudah ada seperti makalah, artikel atau database. Dengan menggabungkan sumber-sumber data ini, penelitian ini bertujuan untuk mencapai hasil penelitian yang diharapkan.

**Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan, teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah melalui penggunaan kuesioner, yaitu serangkaian pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawabnya. Responden dapat memberikan

jawaban dengan memberi tanda salah satu pilihan jawaban yang tersedia.

**Teknik Analisis Data**

Secara umum, proses analisis data melibatkan pengukuran kuantitatif efek dari perubahan pada satu atau lebih peristiwa terhadap peristiwa lainnya dengan variabel yang diungkapkan dalam bentuk nilai. Dalam konteks penelitian ini, analisis data diselenggarakan dengan menggunakan metode statistik dan pendekatan kuantitatif.

Langkah-langkah analisis data mencakup pemeriksaan kualitas data, pengecekan asumsi klasik, dan uji hipotesis. Setelahnya, hasil analisis akan diperinci lebih lanjut dengan memanfaatkan perangkat lunak SPSS versi 20.0.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Informasi yang diminta dalam kuesioner mencakup karakteristik responden, seperti jenis kelamin, rentang usia, tingkat pendidikan terakhir, dan lamanya masa kerja mereka.

**Tabel 4.1 Komposisi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Pria	30	78,95%
Wanita	8	21,05%
Jumlah	38	100%

Sumber : Hasil data olahan 2023

Dari Tabel 4.1, dapat dilihat bahwa jenis kelamin responden terdiri dari pria 30 orang dengan nilai persentase sebesar 78,95% dan wanita sebanyak 8 orang dengan nilai persentase sebesar 21,05%. Ini menandakan bahwa karyawan terbesar jumlahnya adalah pria dibanding wanita.

Adapun komposisi responden berdasarkan tingkat pendidikan, dapat dilihat pada tabel 4.2.

**Tabel 4.2 Komposisi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
S1	6	15,79%
Diploma	4	10,52%
SMA	28	73,69%
Jumlah	38	100%

Sumber: Hasil data olahan 2023

Dari Tabel 4.2, terlihat bahwa sebanyak 28 responden memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA, yang mencakup 73,69% dari total responden. Sebanyak 4 responden memiliki tingkat pendidikan terakhir diploma, dengan persentase sebesar 10,52%, sementara 6 responden lainnya memiliki tingkat pendidikan terakhir S1, yang menyumbang 15,79% dari total. Oleh karena itu, mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SMA. Informasi tentang lamanya masa kerja

responden di perusahaan tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.3.

**Tabel 4.3 Komposisi Responden Berdasarkan Masa Kerja**

Lama Kerja	Jumlah	Persentase
1 – 5 tahun	23	60,53%
6 – 10 tahun	8	21,05%
> 10 tahun	7	18,42%
Jumlah	38	100%

Sumber: Hasil data olahan 2023

Berdasarkan data yang terdapat dalam Tabel 4.3, dapat dilihat bahwa sebanyak 23 responden memiliki masa kerja di perusahaan tersebut selama 1-5 tahun, yang menyumbang persentase sebesar 60,53%. Jumlah responden yang bekerja di perusahaan tersebut selama 6-10 tahun adalah 8 orang, dengan persentase sebesar 21,05%, sementara 7 orang lainnya telah bekerja lebih dari 10 tahun, dengan persentase sebesar 18,42%.

**Tabel 4.4 Komposisi Responden Berdasarkan Usia**

Lama Kerja	Jumlah	Persentase
18 – 35 tahun	20	52,63%
36 – 45 tahun	11	28,95%
> 45 tahun	7	18,42%
Jumlah	38	100

Sumber: Hasil data olahan 2023

Dari informasi yang terdapat dalam Tabel 4.4 di atas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden, yakni sebanyak 20 orang atau sekitar 52,63%, berusia antara 18 hingga 45 tahun. Rentang usia ini dianggap sebagai masa yang sangat produktif. Sedangkan, terdapat 7 orang atau sekitar 18,42% dari total responden yang berusia di atas 45 tahun.

**Pengujian Validitas dan Reliabilitas**

**1. Uji Validitas**

Pengujian validitas digunakan untuk mengevaluasi apakah pernyataan-pernyataan dalam kuesioner secara akurat mencerminkan konsep atau variabel yang hendak diukur. Dalam penelitian ini, kuesioner disebarkan kepada 38 responden dengan total 30 item pertanyaan. Dari total tersebut, 27 item pertanyaan dianggap valid dengan syarat bahwa nilai  $r$  hitung atau nilai korelasi item-total yang disesuaikan lebih besar dari  $r$  tabel, yang ditetapkan pada 0,320 untuk pengambilan keputusan.

- Jika  $r_{hitung}$  positif dan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir pertanyaan tersebut valid
- Jika  $r_{hitung}$  negatif atau  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka butir pertanyaan tersebut tidak valid.

**Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Variabel X1**

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	27.8947	11.610	.488	.540
VAR00002	27.5263	13.607	.479	.563
VAR00003	27.5526	14.470	.380	.607
VAR00006	27.7105	12.103	.479	.546
VAR00007	27.8947	13.178	.323	.600
VAR00010	28.8421	18.731	.343	.734
VAR00008	27.9211	12.345	.494	.544
VAR00009	27.5526	13.281	.461	.561

Korelasi Item-Total yang Dikoreksi adalah ukuran korelasi antara skor suatu item dengan total skor dari seluruh item, yang digunakan untuk menguji validitas instrumen. Nilai dalam kolom korelasi item-total yang dikoreksi adalah nilai  $r$  hitung yang kemudian dibandingkan dengan nilai  $r$  tabel untuk menilai validitas setiap item pertanyaan. Dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dan nilai  $r$  tabel yang ditetapkan pada 0,320, dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner dianggap valid karena nilai  $r$  hitung untuk semua item melebihi nilai  $r$  tabel.

Hal yang serupa berlaku untuk variabel X2, di mana dari 10 item pernyataan, satu pernyataan dianggap tidak valid karena nilainya di bawah  $r$  tabel. Namun, untuk variabel Y, semua skor item pertanyaan melebihi nilai  $r$  tabel yang ditetapkan pada 0,320. Dengan demikian, keseluruhan item pertanyaan dianggap valid karena skor total item lebih tinggi dari nilai  $r$  tabel. Informasi ini dapat dilihat dengan lebih jelas dalam tabel berikut:

**Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Variabel X2**

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	35.9474	41.727	.334	.817
VAR00002	36.0263	35.918	.608	.790
VAR00003	35.8158	38.154	.565	.796
VAR00004	36.0789	38.399	.412	.813
VAR00005	35.8947	35.448	.652	.785
VAR00006	36.0789	38.453	.558	.797
VAR00007	35.8947	35.448	.652	.785
VAR00008	36.2105	36.873	.430	.814
VAR00009	36.0263	35.918	.608	.790

**Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Variabel Y**

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	38.1842	20.479	.505	.817
VAR00002	38.1053	21.772	.448	.822
VAR00003	38.0789	20.885	.521	.816
VAR00004	37.9737	22.243	.346	.830
VAR00005	38.5263	17.283	.675	.799
VAR00006	37.8421	21.920	.529	.819
VAR00007	38.4211	19.818	.575	.810
VAR00008	38.1842	21.344	.399	.826
VAR00009	38.4211	19.818	.575	.810
VAR00010	38.5263	17.283	.675	.799

**2. Uji Reliabilitas**

Menurut Sekarang yang dikutip oleh Dwi Priyatno (2009:26), reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima, dan diatas 0,8 adalah baik. Karena nilai yang diperoleh untuk ketiga variabel, yakni X1, X2 dan Y lebih dari 0,6 maka hasil yang diperoleh reliabel.

**Tabel 4.8**

**Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian**

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.628	8

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.818	9

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.831	10

**Frekuensi Jawaban Responden**

Analisis ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran deskriptif mengenai responden penelitian ini, khususnya variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Kuesioner yang dibagikan menggunakan skala likert. Keseluruhan pertanyaan dalam variabel beserta frekwensi jawaban responden akan diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 4.9 Tanggapan Responden Mengenai SIA (X<sub>1</sub>)**

N O	Pernyataan	Jawaban				
		S T S	T S	R R	S	S S
1	Tidak ada jaminan bahwa karyawan akan merasa lebih profesional setelah adanya penerapan sistem informasi akuntansi	2	2	9	8	17
2	Ada kemungkinan bahwa alat-alat yang digunakan oleh perusahaan yang terkait dengan sistem informasi akuntansi berfungsi dengan efektif untuk menjaga aset perusahaan	0	1	4	15	18

N O	Pernyataan	Jawaban				
		S T S	T S	R R	S	S S
3	Sumber daya manusia perusahaan dianggap mencukupi	0	2	3	15	18
4	Karyawan tidak akan menjadi lebih profesional jika sistem informasi akuntansi diterapkan	0	1	5	12	20
5	Sangat penting bagi karyawan untuk memahami prosedur Sistem Informasi Akuntansi perusahaan	0	2	8	10	18
6	Semua informasi transaksi selalu diproses secara bertahap	1	3	5	10	19
7	Pada setiap formulir yang digunakan tercantum nomor urut tercetak untuk mengidentifikasi transaksi dan memantau pemakaiannya	1	4	6	12	15
8	Perusahaan selalu membuat jurnal untuk mencatat setiap transaksi	1	3	6	16	12
9	Setiap transaksi dicatat dan divalidasi	0	2	4	13	19
10	Setiap transaksi harus dicatat secara menyeluruh	0	13	12	13	0

**Tabel 4.10 Tanggapan Responden Mengenai Pengendalian Intern (X<sub>2</sub>)**

N O	Pernyataan	Jawaban				
		S T S	T S	R R	S	S S
1	Karyawan mempunyai integritas yang baik	0	2	7	18	10
2	Setiap karyawan memiliki etika kerja yang baik	2	4	4	13	15
3	Dewan direksi sangat mengawasi pekerjaan karyawan	0	3	7	10	18
4	Tim auditor aktif dalam menerapkan	1	6	6	9	16

	pengendalian internal yang memungkinkan pencegahan kecurangan					
5	Perusahaan memiliki pengendalian internal yang baik	1	5	4	9	19
6	Manajemen perusahaan menetapkan kewenangan yang tepat untuk setiap karyawan	1	2	8	17	10
7	Pemimpin mau mengevaluasi apa yang lemah terhadap bawahannya, dan dia akan melakukan evaluasi aktif	1	5	4	9	19
8	Perusahaan mengimplementasikan pengendalian internal sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan	4	3	9	5	17
9	Pemimpin aktif mengoreksi kesalahan karyawan untuk menghentikan dan mencegah adanya kecurangan	2	4	4	13	15
10	Perusahaan mampu menggunakan analisis resiko untuk menentukan strategi pengelolaan risiko	0	0	4	15	19

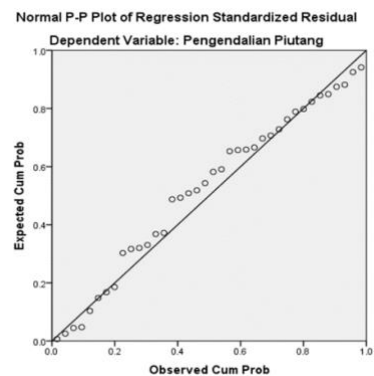
5	Setiap bulan, saldo perkiraan pengendali dan kartu piutang dicocokkan	1	4	5	14	14
6	Perusahaan telah memperkirakan risiko penjualan dan kemungkinan piutang tak tertagih	0	0	0	14	24
7	Bagian penjualan kredit telah berkomunikasi dengan bagian penagihan tentang pelanggan yang melakukan penjualan kredit	0	1	8	17	12
8	Pelanggan menerima konfirmasi penagihan dari bagian penagihan	0	0	6	15	17
9	Pihak yang berwenang memeriksa pelaksanaan penagihan secara berkala	0	1	8	17	12
10	Orang yang memiliki otoritas atas piutang menyimpan dan mengupdate semua daftar piutang	1	4	5	14	14

**Tabel 4.11 Tanggapan Responden Mengenai Pengendalian Piutang**

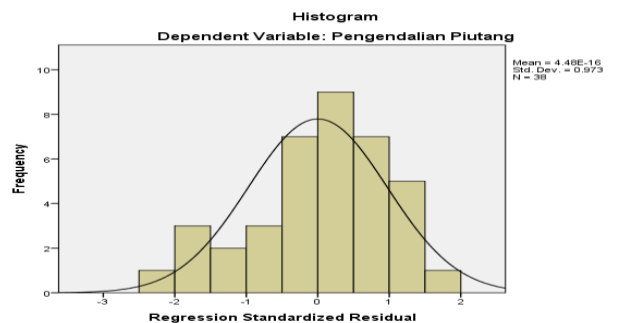
N O	Pernyataan	Jawaban				
		S T S	T S	R R	S	S S
1	Untuk divisi keuangan perusahaan yang menangani penagihan piutang usaha, perusahaan telah menerapkan prosedur operasi standar (SOP)	0	1	4	16	17
2	Dewan direksi aktif mengingatkan bahwa piutang harus ditagih sesuai jatuh temponya	0	0	2	20	16
3	Petugas penagihan memahami dan mengetahui prosedur, kebijakan, tugas, dan tanggung jawabnya	0	0	4	15	19
4	Pembayaran diberikan dengan tepat waktu	0	0	2	15	21

**Uji Asumsi Klasik Hasil Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal



**Gambar 4.2 Grafik Normal P Plot**



**Gambar 4.3**

**Histogram Hasil Uji Normalitas**

Berdasarkan grafik normal plot pada gambar 4.2 menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai dalam penelitian ini karena pada grafik normal p. plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal sehingga memenuhi asumsi normalitas.

**Hasil Uji Multikolonieritas**

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolonieritas, dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* pada model regresi.

Hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada nilai variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,1 yang berarti tidak ada kolerasi antar variabel independen. Jelasnya terlihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**

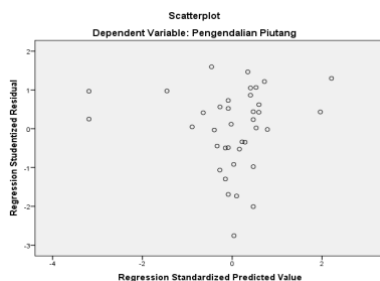
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 SIA	.713	1.402
Pengendalian Intern	.713	1.402

a. Dependent Variable: Pengendalian Piutang

Hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada nilai variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,1 yang berarti tidak ada kolerasi antar variabel independen. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* juga menunjukkan hal yang sama, dengan nilai VIF untuk masing-masing variabel independen pengendalian intern 1,402, dan kesesuaian kompensasi 1,402. Jadi tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10.

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka dapat disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas



**Gambar 4.4**  
**Grafik scatterplot (X) terhadap (Y)**

Berdasarkan gambar di atas, grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa data tersebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y dan tidak terdapat suatu pola yang jelas pada penyebaran data tersebut. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini layak digunakan untuk memprediksi pengendalian piutang berdasarkan variabel yang mempengaruhinya, yaitu sistem informasi akuntansi dan pengendalian intern.

**Uji Auto Korelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengguna pada periode t dengan kesalahan pengguna pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.159 <sup>a</sup>	.025	.030	5.03263	1.684

a. Predictors: (Constant), Pengendalian Intern, SIA  
b. Dependent Variable: Pengendalian Piutang

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan program SPSS version 20.0 seperti yang ada pada tabel 4.13, dimana jumlah responden sebanyak 38 responden dan variabel indepenen (X) = 2 diperoleh nilai dU = 1,593 dan nilai DW sebesar 1,684 > batas atas dU 1,593 dan kurang dari (4- dU) = 2,407 dengan demikian maka tidak terdapat autokorelasi dalam penelitian ini.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Pada dasarnya analisis regresi digunakan untuk memperoleh persamaan regresi dengan cara memasukkan perubahan satu demi satu, sehingga dapat diketahui pengaruh yang paling kuat hingga yang paling lemah. Untuk menentukan persamaan regresi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Regresi**

Model	Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	42.560	6.581		6.467	.000		
1 SIA	.196	.269	.144	.729	.471	.713	1.402
Pengendalian Intern	.147	.161	.180	.909	.369	.713	1.402

a. Dependent Variable: Pengendalian Piutang

Rumus persamaan regresi berganda berdasarkan hasil analisis koefisien sebelumnya adalah  $Y$  (Pengendalian Piutang) = 42,560 + 0,196X<sub>1</sub> (Sistem Informasi Akuntansi) + 0,147X<sub>2</sub> (Pengendalian Internal)

Penjelasan dari persamaan regresi berganda sebelumnya adalah sebagai berikut:

a. Nilai konstan 42,560 menunjukkan bahwa pengendalian piutang secara konstan adalah

- 42,560 tanpa pelibatan Sistem Informasi Akuntansi dan pengendalian internal.
- b. Koefisien Sistem Informasi Akuntansi adalah 0,196 atau 19,6%, yang berarti bahwa pengendalian piutang akan meningkat sebesar 19,6% jika sistem tersebut diperbaiki sebesar 19,6%.
- c. Koefisien pengendalian internal adalah 0,147 atau 14,7%, yang berarti peningkatan pengendalian piutang akan meningkat sebesar 14,7%.

**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak (pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi) terhadap variabel dependen (kecurangan akuntansi). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variabel mampu menjelaskan variabel dependen. Pengujian atau analisis statistik terhadap hipotesis yang diajukan dilakukan melalui uji:

**Koefisien Korelasi (R)**

Analisis ini digunakan untuk mengukur tingkat hubungan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dalam hal ini untuk mengukur kuat atau lemahnya hubungan antara SIA dan pengendalian internal dengan Pengendalian piutang.

**Tabel 4.15**  
**Koefisien Korelasi (R)**  
Coefficient Correlations<sup>a</sup>

Model		Pengendalian Intern	SIA
1	Correlations		
	Pengendalian Intern	1.000	-.536
	SIA	.536	1.000
Covariances	Pengendalian Intern	.026	-.023
	SIA	-.023	.072

a. Dependent Variable: Pengendalian Piutang

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan program SPSS seperti yang ada pada tabel di atas, bagian *Correlations* dapat dilihat bahwa koefisien korelasi linear yang dihasilkan antara SIA (X<sub>1</sub>) dengan pengendalian piutang (Y) adalah sebesar 0,536 artinya sistem informasi akuntansi memiliki tingkat hubungan yang signifikan yaitu sebesar 53,6%, sedangkan koefisien korelasi linear yang dihasilkan antara pengendalian internal (X<sub>2</sub>) dengan Pengendalian piutang (Y) adalah sebesar 1.000 artinya kesesuaian pengendalian internal memiliki tingkat hubungan yang sangat signifikan sebesar 100%

**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Tabel 4.16 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.159 <sup>a</sup>	.025	.030	5.03263

a. Predictors: (Constant), Pengendalian Intern, SIA

b. Dependent Variable: Pengendalian Piutang

Dari table di atas dapat diketahui nilai *R square* yang diperoleh adalah sebesar 0,025 atau 2,5% sedangkan nilai *adjusted R square* adalah 0,30 atau 30%. Karena dalam penelitian ini digunakan dua variabel bebas, maka koefisien determinasi yang digunakan adalah angka dari nilai *R square* sebesar

0,025 atau 2,5%. Angka *R square* mengartikan bahwa pengendalian piutang pada perusahaan, dipengaruhi oleh SIA dan pengendalian internal sebesar 2,5% sedangkan sisanya sebesar 97,5% dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian ini.

**Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)**

Uji statistik t berguna untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dapat dilihat pada tingkat signifikansi 0,05. Hasil uji statistik t dapat dilihat pada tabel 4.12, jika nilai *probability t* < 0,05 maka Ha diterima, sedangkan jika nilai *probability t* > 0,05 maka Ha ditolak.

T tabel pada signifikansi 0,05/2 = 0,025, dengan derajat kebebasan *df* = n-2 atau 38- 2 = 36, yaitu 1,686. Dari hasil output pada uji t tes berdasarkan nilai *t* hitung pada tabel 4.12 di atas dapat diketahui tingkat signifikan untuk masing masing variabel bebas. Dari kedua variabel bebas tersebut, variabel bebas SIA diperoleh *t* hitung sebesar = 0,713 yakni lebih kecil dari *t* tabel = 1,686. Dengan demikian berarti bahwa secara individual SIA berpengaruh terhadap pengendalian piutang. Namun diperoleh nilai sebesar 1,402 > 0,05 yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Kesimpulannya bahwa Ha ditolak yaitu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengendalian piutang.

Untuk variabel bebas kedua yaitu pengendalian intern diperoleh nilai *t* hitung sebesar 0,713 > 0,05. Hal ini berarti bahwa secara parsial pengendalian internal tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pengendalian piutang. Demikian juga hasil signifikansi menunjukkan nilai 1,402 > 0,05 yang berarti tidak adanya pengaruh yang signifikan. Kesimpulannya Ho diterima dan Ha ditolak.

**Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Uji statistik F bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama atau simultan variabel independen terhadap variabel dependen atau terikat. Kriteria yang digunakan adalah apabila probabilitas > 0,05 maka Ho diterima sedangkan sebaliknya jika probabilitas < 0,05 maka Ho ditolak. Dari table di atas dapat diketahui nilai *R square* yang diperoleh adalah sebesar 0,025 atau 2,5% sedangkan nilai *adjusted R square* adalah 0,30 atau 30%. Karena dalam penelitian ini digunakan dua variabel bebas, maka koefisien determinasi yang digunakan adalah angka dari nilai *R square* sebesar 0,025 atau 2,5%. Angka *R square* mengartikan bahwa pengendalian piutang pada perusahaan, dipengaruhi oleh SIA dan pengendalian internal sebesar 2,5% sedangkan sisanya sebesar 97,5% dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian ini.

**Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)**



Uji statistik t berguna untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dapat dilihat pada tingkat signifikansi 0,05. Hasil uji statistik t dapat dilihat pada tabel 4.12, jika nilai *probability*  $t < 0,05$  maka  $H_a$  diterima, sedangkan jika nilai *probability*  $t > 0,05$  maka  $H_a$  ditolak. T tabel pada signifikansi  $0,05/2 = 0,025$ , dengan derajat kebebasan  $df = n-2$  atau  $38 - 2 = 36$ , yaitu 1,686.

Dari hasil output pada uji t tes berdasarkan nilai *t* hitung pada tabel 4.12 di atas dapat diketahui tingkat signifikan untuk masing masing variabel bebas. Dari kedua variabel bebas tersebut, variabel bebas SIA diperoleh *t* hitung sebesar = 0,713 yakni lebih kecil dari *t* tabel = 1,686. Dengan demikian berarti bahwa secara individual SIA berpengaruh besar terhadap pengendalian piutang. Demikian pula diperoleh nilai signifikan sebesar  $1,402 > 0,05$  yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan. Kesimpulannya bahwa  $H_a$  tidak berpengaruh signifikan terhadap pengendalian piutang. Untuk variabel bebas kedua yaitu pengendalian intern diperoleh nilai *t* hitung = 0,713. Hal ini berarti bahwa secara parsial pengendalian internal berpengaruh yang signifikan terhadap pengendalian piutang. Demikian juga hasil signifikansi menunjukkan nilai  $1,402 > 0,05$  yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan. Kesimpulannya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

**Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)**

Uji statistik F bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama atau simultan variabel independen terhadap variabel dependen atau terikat. Kriteria yang digunakan adalah apabila probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima sedangkan sebaliknya jika probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji Statistik**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23.015	2	11.508	.454	.639 <sup>b</sup>
	Residual	886.459	35	25.327		
	Total	909.474	37			

a. Dependent Variable: Pengendalian Piutang  
b. Predictors: (Constant), Pengendalian Intern, SIA

Berdasarkan hasil uji F pada tabel di atas, diperoleh nilai *F* hitung sebesar 0,454 dengan nilai signifikan sebesar 0,639 ( $0,639 > 0,05$ ), sedangkan *F* tabel pada tingkat kepercayaan 5% ( $\alpha = 0,05$ ) adalah sebesar 3,26. Hal ini berarti *F* hitung  $> F$  tabel ( $0,454 < 3,26$ ). Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa variabel sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas pengendalian piutang atau dengan kata lain hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

**KESIMPULAN**

Hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal terhadap pengendalian piutang dengan mengolah hasil kuesioner dan melakukan beberapa pengujian menggunakan program SPSS versi 20.0, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Koefisien regresi menunjukkan variabel  $X_1$  (sistem informasi akuntansi) diperoleh sebesar 19,6% dan  $X_2$  (pengendalian internal) diperoleh sebesar 14,7% dengan arah koefisien positif ,tetapi tidak signifikan secara statistik. Hal ini menandakan bahwa meskipun arah hubungan antara kedua variabel tersebut dengan pengendalian piutang adalah positif, namun hubungan tersebut tidak cukup kuat untuk dianggap signifikan.
2. Sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pengendalian piutang pada PT. Anugrah Jaya Logistik Medan.
3. Hasil perhitungan koefisien determinasi (*Rsquare*) menunjukkan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal mampu memberikan kontribusi atau pengaruh sebesar 2,5% terhadap pengendalian piutang. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 97,5% dijelaskan variabel lain yang tidak diikut sertakan dalam penelitian ini.
4. Sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal belum berperan penting dalam pengendalian piutang pada PT. Anugrah Jaya Logistik Medan. Namun, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut atau evaluasi mendalam untuk memahami faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi pengendalian piutang di perusahaan ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arifuddin, dan S. (2019). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Efektivitas Pengendalian Piutang Dan Kolektabilitas Piutang Tak Tertagih Pada BPRS Bhakti Sumekar Cabang Pamekasan. *Aktiva Jurnal Akuntansi Dan Investasi, Vol. 3 No.*

Diana, A. dan L. S. (2012). *Sistem Informasi Akuntansi*. Andi Publisher.

Fadlillah,. A. N., Yusuf, A. dan M. (2017). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Peminimalisir Piutang Tak Tertagih Dengan Pengendalian Internal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi (JA), Vol. 4 No.*

Hana'an, D. S. S. (2019). *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dan Pengendalian Internal Terhadap Efektifitas Pengendalian Piutang Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Islam Sumatera Utara Medan.

Maretha, E. L. (2007). *Akuntansi Dasar 1*. PT

- Grasindo.
- Mulyadi. (2016). *Sisem Akuntansi Edisi Cetakan Tiga*. Salemba Empat.
- Riyanto, B. (2001). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFPE.
- Sanjaya, S. (2021). *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Internal Terhadap Pengendalian Piutang Pada PT. Makmur Mandiri Utama*. . Program Studi Akuntansi STIE STAN Bandung.
- Syofian Siregar. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. kencana Prenada Media Group, 2013.